

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap manusia berhak untuk berkembang dalam pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya tiap manusia mampu bersaing, karena pada era globalisasi saat ini, kesempatan untuk meraih kesuksesan terbuka bagi siapa saja. Maka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah diperolehnya pendidikan yang baik. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan untuk membangun masyarakat yang berkualitas. Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh pada perkembangan jaman untuk kedepannya. Hamalik (2017) menyatakan pendidikan merupakan proses untuk memotivasi siswa yang nantinya akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Dari pengertian pendidikan yang telah dipaparkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam pendidikan terdapat tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sangat berguna untuk menentukan ke arah mana seorang siswa dibawa. UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 menyatakan bahwa, “tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membuat anak bangsa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang positif”

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah demi menaikkan kualitas pendidikan, salah satu cara yang dilakukan yakni dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Dalam berlangsungnya proses pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting. Lembaga-lembaga pendidikan formal berpatokan pada kurikulum yang telah ditetapkan dalam menjalankan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana serta peraturan yang digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan”. Menyiapkan rakyat Indonesia agar mempunyai kemampuan untuk mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat merupakan tujuan dari kurikulum 2013.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan sebutan K.13. Dengan digunakannya kurikulum 2013, diharapkan interaksi siswa dengan guru semakin meningkat, kemudian mengganti pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kurikulum sebelumnya, yang berlangsung adalah guru berbicara kemudian siswa mendengar, menyimak, dan menulis. Oleh karena itu sebaiknya guru lebih banyak mendengarkan siswanya untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi baik dengan teman atau dengan guru. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah pada bagian proses pembelajaran berbunyi:

Proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan serta memotivasi yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi, memberikan ide, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Slagian (2012) menyatakan proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Tujuan proses belajar adalah mencapai hasil

belajar yang baik. Berdasarkan tujuan pendidikan, seseorang dituntut untuk menjadi masyarakat yang demokratis dan dapat menerima konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Tujuan utama membelajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk membantu para siswa menjadi lebih mengenali diri sendiri dan lingkungannya serta membangun pribadi agar menjadi masyarakat yang lebih baik sehingga dapat bertanggung jawab membangun masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Endayani (2017:vol.1) yang menyatakan bahwa, “tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik agar menjadi masyarakat yang baik”. Saat ini pendidikan di Indonesia yang sudah semakin berkembang, individu sebaiknya dibekali dengan pendidikan yang mumpuni khususnya pada pelajaran IPS. Pentingnya pembelajaran IPS didapat oleh siswa karena dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik.

Bersumber pada pengamatan saat observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, pada saat mengerjakan tugas ada siswa yang menjiplak pekerjaan teman, selanjutnya saat menerima materi yang dijelaskan dari guru ditemukan sebagian siswa yang tidak berkonsentrasi pada materi yang dijelaskan, kurang efisiennya kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa seperti kurang membaca dengan konsentrasi penuh dan memanfaatkan perpustakaan, kemudian saat belajar secara berkelompok siswa bersikap pasif dalam mengungkapkan pendapat. Sikap ini disebabkan oleh kurang optimalnya wawasan yang dimiliki sehingga siswa menjadi pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sikap siswa yang kurang aktif menyebabkan rendahnya interaksi antara siswa dengan guru ataupun dengan temannya sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kemudian

luasnya cakupan materi dalam pelajaran IPS membuat siswa banyak menghafal sehingga sulit memahami materi, hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja akademik atau hasil belajarnya yang dapat dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang masih rendah. Selanjutnya minimnya informasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seperti belum ada penelitian yang membahas tentang kontribusi kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS menyebabkan kurangnya informasi untuk variabel yang diteliti.

Hasil belajar dapat dipandang dari sisi guru dan siswa (Anggraeni dkk, 2013). Sari (2014:vol.2) menyatakan bahwa:

Ada 2 faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap yang tekun, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal yang tidak kalah penting untuk meningkatkan hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Pernyataan ini didukung oleh Rosyida (2016:vol.21) yang menyatakan bahwa, “kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar”. Kebiasaan belajar adalah sikap yang sudah ada dalam waktu yang panjang sehingga memberikan kekhasan dalam aktivitas belajarnya (Aunurrahman, 2012). Munculnya kebiasaan ini dibentuk dan ditanamkan sejak usia dini. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Rusmiyati (2017:vol.5) yang menyatakan bahwa, “kebiasaan belajar perlu ditanamkan pada diri anak dari kecil”. Selain guru, orang tua juga sangat berperan penting dalam dibentuknya ini. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik sejak dini diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh

pendapat Agustyaningrum (2016:vol.1) “seseorang dengan kebiasaan belajar positif akan mencapai sesuatu yang diharapkannya”.

Selain kebiasaan belajar, keaktifan belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Muah (2016:vol.6) yang menyatakan bahwa, “keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa”. Belajar secara aktif berarti siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan dominan. Siswa yang aktif dalam belajar terlihat menonjol sedangkan yang tidak aktif d terlihat kurang menonjol dalam kegiatan belajar (Mardiyah, 2012). Sebaiknya faktor internal yang mempengaruhi kompetensi IPS dioptimalkan guna mencapai hasil belajar yang baik yang dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Karena kurangnya informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang kontribusi kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui besaran kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan diajukan judul “Kontribusi Kebiasaan dan Keaktifan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya informasi dari penelitian sebelumnya tentang kontribusi kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, karena belum ada yang meneliti dengan lengkap kontribusi kebiasaan belajar dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Sesuai identifikasi masalah dipaparkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini menyangkut tentang Kontribusi Kebiasaan dan Keaktifan Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diajukan yakni:

- 1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kebiasaan dan keaktifan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya wawasan kebiasaan dan keaktifan belajar khususnya untuk pendidikan guru sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Setelah diketahui ada atau tidaknya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1) Bagi siswa

Penelitian ini bisa mengoptimalkan kebiasaan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Siswa dapat memiliki kompetensi pengetahuan IPS yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.

2) Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran dalam mengoptimalkan kebiasaan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar yang dimiliki serta diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses belajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah agar menjadi masukan terutama kepada kepala sekolah yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun suatu program pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan tercapai maksimal.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.